

**PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENYIKAPI
PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG
DI DESA LAMATTI RIATTANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

A.NUR IZZATUL AULIA

NIM : 200202045

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**



**PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENYIKAPI
PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG
DI DESA LAMATTI RIATTANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

A.NUR IZZATUL AULIA

NIM : 200202045

Pembimbing :

- 1. Dr. Suriyati, M.Pd.I**
- 2. Sulfikar K, S.Sos, M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Nur Izzatul Aulia
NIM : 200202045
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- 1 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri lain kutipan yang digunakan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.



Sinjai, 05 Agustus 2024
Yang Membuat pernyataan,

A. NUR IZZATUL AULIA
NIM : 200202045

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peranan Penyuluh Agama dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang yang ditulis oleh Nur Izzatul Auliah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202045, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 M bertepatan dengan 05 Shafar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Ketua

(.....)

(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)

Sekretaris

(.....)

(Dr. Faridah M.Sos.I.)

Penguji I

(.....)

(Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.)

Penguji II

(.....)

(Dr. Suriyati, M.Pd.I.)

Pembimbing I

(.....)

(Sulfikar K, S.Sos., M.A.)

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:
Bekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212 774

ABSTRAK

A.Nurul Izzatul Aulia. *Peran Penyuluh Agama dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang.* Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Usluhyuddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh agama dalam menyikapi pemahaman islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang. Hal ini mencakup evaluasi efektivitas peran penyuluh agama, serta bagaimana respon masyarakat terhadap langkah yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk mengantisipasi adanya pemahaman islam yang menyimpang di Masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penyuluh agama masyarakat Desa Lamatti Riattang. Objek penelitian ini adalah peran penyuluh agama dalam mengantisipasi adanya pemahaman Islam yang menyimpang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman menyimpang yaitu pemahaman yang mengadopsi atau menyebarkan keyakinan, informasi, atau pandangan yang tidak akurat, tidak valid, atau tidak berdasar pada bukti yang kuat. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan agama yang dianut, serta oleh faktor-faktor seperti pendidikan yang terbatas, informasi yang salah, dan pengaruh sosial yang kuat. Peran penyuluh agama dalam mengatasi pemahaman menyimpang menjadi krusial, karena mereka tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang benar terkait nilai-nilai agama, tetapi juga mempromosikan toleransi, pengertian, dan penyesuaian diri terhadap perubahan sosial. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis masyarakat, penyuluh agama dapat membantu mengurangi stigma terhadap perilaku menyimpang dan mengarahkan masyarakat menuju pola perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang positif.

Kata kunci: *Penyuluh Agama, Perilaku menyimpang, Masyarakat.*

ABSTRACT

A. Nurul Izzatul Aulia. *The Role of Religious Instructors in Addressing Deviant Understandings of Islam in Lamatti Riattang Village.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to examine the role of religious instructors in addressing deviant understandings of Islam in Lamatti Riattang Village. Specifically, it evaluates the effectiveness of religious instructors' roles and the community's response to the measures taken to prevent the spread of deviant understandings of Islam.

The research employs a case study design with a qualitative approach. The subjects were religious instructors in Lamatti Riattang Village, while the focus of the study was their role in anticipating deviant interpretations of Islam. Data were collected through interviews and documentation, and analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and verification techniques.

The findings reveal that deviant understanding refers to the adoption or dissemination of inaccurate, invalid, or unfounded beliefs, views, or information. Such understandings are influenced by cultural and religious values as well as factors such as limited education, misinformation, and strong social influences. Religious instructors play a crucial role in addressing these issues by not only promoting accurate comprehension of Islamic teachings but also fostering tolerance, mutual understanding, and adaptation to social change. Through a holistic and community-based approach, religious instructors can help reduce stigma associated with deviant behavior and guide the community toward practices aligned with positive cultural and religious values.

Keywords: Religious instructors, Deviant understanding, Society

مستخلص البحث

أ. نور العزة الأولياء. دور المرشدين الدينيين في معالجة المفاهيم المنحرفة للإسلام في قرية لاماتي رياتانغ. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة دور المرشدين الدينيين في معالجة المفاهيم المنحرفة للإسلام في قرية لاماتي رياتانغ. وتحديدًا، تُقيّم فعالية أدوار المرشدين الدينيين واستجابة المجتمع للإجراءات المتخذة لمنع انتشار المفاهيم المنحرفة للإسلام. يعتمد البحث على تصميم دراسة حالة بمنهج نوعي. شملت الدراسة مرشدين دينيين في قرية لاماتي رياتانغ، بينما ركزت الدراسة على دورهم في توقع التفسيرات المنحرفة للإسلام. جُمعت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق، وتحللت باستخدام تقنيات جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرضها، والتحقق منها.

تكشف النتائج أن الفهم المنحرف يشير إلى تبني أو نشر معتقدات أو آراء أو معلومات غير دقيقة أو غير صحيحة أو لا أساس لها. تتأثر هذه المفاهيم بالقيم الثقافية والدينية، بالإضافة إلى عوامل مثل محدودية التعليم، والمعلومات المضللة، والتأثيرات الاجتماعية القوية. يلعب المرشدون الدينيون دورًا حاسمًا في معالجة هذه القضايا، ليس فقط من خلال تعزيز الفهم الدقيق للتعاليم الإسلامية، ولكن أيضًا من خلال تعزيز التسامح والتفاهم المتبادل والتكيف مع التغيير الاجتماعي. من خلال نهج شامل وقائم على المجتمع، يمكن للمرشدين الدينيين المساعدة في الحد من الوصمة المرتبطة بالسلوك المنحرف، وتوجيه المجتمع نحو ممارسات تتماشى مع القيم الثقافية والدينية الإيجابية.

الكلمات الأساسية: المرشدون الدينيون، الفهم المنحرف، المجتمع

KATA PENGANTAR

الْـرَّحْمِـنِ الْـرَّحْمَـنِ الْـلَّهِ ۝ سَمِـ

إِلَهِ وَ عَلَی مُحَمَّدٍ وَ مَوْلَانَا سَیِّدِنَا وَ الْمُرْسَلِینَ الْأَنْبِیَاءِ أَشْرَفَ عَلَی وَ السَّلَامُ وَ الصَّلَاةُ الْعَالَمِینَ رَبِّ لَهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِینَ، وَصَحْبِهِ

Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proses penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan teristimewa rasa terimakasihku kepada kedua orang tua saya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saja, terimakasih untuk semua berkat, doa serta dukungan sampai saya berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi;
2. Dr. Suriati, M. Sos. I selaku Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Bapak Dr. Jamaluddin, S.Sos.I., M. Pd.I selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. selaku wakil Rektor II dan bapak Dr. Muhlis, S. Kom. I., M. Sos. I. Selaku wakil Rektor III unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Ibu Dr. Faridah, S. Kom. I., M. Sos.I Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. Suriyati, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing I dan Sulfikar K, S.Sos, M.A, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi;
6. St. Hajra Syam, S.Sos.,M.A, selaku ketua prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Para Penguji dan seluruh Dosen Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun, serta staff kampus yang telah melayani kepentingan penyusun selama mengikuti perkuliahan;

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepala Desa, Camat dan staff kantor camat Desa Lamatti Riattang yang telah membantu selama penelitian:
11. Kepada seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan kepada kami.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Amin.

Sinjai, 05 Agustus 2024



A. NUR IZZATUL AULIA
NIM : 200202045

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
ABSTRAK ARAB	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II_KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Hasil penelitian yang relevan	19
BAB III_METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Devinisi Operasional	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Subjek dan Objek.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Keabsahan Data	26
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Sejarah Desa Lamatti Riattang	29
B. Hasil dan Pembahasan	35
BAB V PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Struktur Organisasi Desa Lamatti Riattang.....	34
Gambar 1.2 : Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Abri, S.Pd	57
Gambar 1.3 : Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Drs. Mappa	57
Gambar 1.4 : Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Muhammad Nur, S.	58
Gambar1.5 : Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Mutakhir, S. Pd.I	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Sarana Pendidikan Di Desa Lamatti Riattang.....	31
Tabel 1.2 : Luas Wilayah Desa Lamatti Riattang Menurut Penggunaannya	32
Tabel 1.3 : Potensi, Komoditas, dan Pemasarannya	32
Tabel 1.4 : Sumber Air Minum Berdasarkan Kepala Keluarga	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
Lampiran 2 :Pedoman Wawancara Peranan Pemahaman Islam Yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang	48
Lampiran 3 : Dokumentasi	57
Lampiran 4: Surat Permohonan Penelitian	59
Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Meneliti.....	60
Lampiran 6 : SK Pembimbing.....	61
Lampiran 7 : Biodata Penulis	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang mustahil bisa hidup sendiri. Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Sikap saling bergantung satu sama lain inilah yang kemudian menjadikan manusia hidup berkelompok dan bermasyarakat. Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal disuatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu bisa saling berinteraksi dan membantu satu sama lain.

Dalam setiap kelompok masyarakat, sudah pasti mempunyai sebuah struktur sosial. Nantinya struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang mempunyai keserasian dalam masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang majemuk baik dari berdasarkan kelamin, umur, status sosial, ekonomi, adat istiadat, agama dan lain sebagainya. Setiap masyarakat mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya baik dilihat dari wilayahnya, adat istiadatnya maupun kebutuhannya. Sedangkan Menurut Tejokusumo mengartikan Masyarakat sebagai struktur ataupun aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya (Tejokusumo, 2014).

Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Apabila tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat disebut perilaku menyimpang (non konformitas, atau antisosial). Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak akan terlepas dari aturan-aturan yang berada di dalam masyarakat. Melihat

hal semacam ini apabila masing-masing anggota masyarakat tidak melanggar aturan-aturan yang berada di masyarakat maka, kehidupan masyarakat akan menjadi tentram, aman dan nyaman bahkan akan menjadi lebih damai. Namun dalam kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagian anggota masyarakat tersebut melakukan pelanggaran dan norma ataupun aturan, yang sudah ada masyarakat tertentu. Sebagai contoh ditengah-tengah kehidupan masyarakat terkadang masih kita jumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang dilakukan masyarakat, misalnya seseorang masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang.

Pertumbuhan pemikiran keagamaan yang berkarakter menyimpang telah berkembang dengan pesat di Indonesia dan telah menjadi ancaman yang serius. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya frekuensi kekerasan dan teror yang dilakukan kelompok keagamaan terhadap kepentingan negara maupun kepentingan masyarakat secara umum, seperti teror, bom bunuh diri maupun gejala pencucian otak. Dari serangkaian aktivitas teror tersebut, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam seringkali menjadi sasaran tumbuh suburnya penanaman pemahaman islam yang menyimpang terhadap ajaran agama Islam (Ali Muhammad, 2017).

Wahid Foundation bekerjasama dengan Lembaga Survei Indonesia (LSI) melakukan survei nasional pada tahun 2016 mengenai potensi intoleransi dan pemahaman islam yang menyimpang sosial-keagamaan di kalangan muslim Indonesia. Survei ini melibatkan 1.520 responden pada 34 provinsi dengan kriteria beragama Islam yang berumur 17 tahun ke atas. Survei potensi intoleransi dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator yaitu, ketidaksediaan untuk bertetangga, ketidaksediaan untuk menerima anggota yang berbeda pendapat, dan ketidaksediaan untuk menerima anggota kelompok yang tidak disukai menduduki jabatan publik.(Wahid foundation, 2016).

Menurut Johan Wahyudi Paper Workshop Membangun Kesadaran dan Strategi dalam Menghadapi Gerakan Pemahaman Agama yang

Menyimpang Agama menyatakan bahwa, munculnya paham agama menyimpang berbasis agama saat ini menjadi keprihatinan bersama masyarakat Indonesia, agama yang seharusnya menjadi panduan hidup yang ramah dan penuh toleransi justru menjadi penyebab timbulnya kekerasan, teror, dan anti Pancasila. Itu artinya, ada hal yang salah dalam konteks pemahaman dan implementasi ajaran agama yang sangat fundamental (Johan Wahyudi, 2010).

Dalam agama Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrem tidak pula pada sikap menyepelekan tuntunan maupun aturan syariat. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun segi kehidupan lainnya. Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah, tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri. (Akmal Rizki Gunawan, 2023)

Banyaknya aksi paham Islam yang menyimpang di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai – nilai dalam beragama masih rendah. Oleh karena itu berbagai pendekatan penanganan pemahaman Islam yang menyimpang harus senantiasa diupayakan. Salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pemahaman keagamaan di masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan radikalisme di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pemahaman Islam yang menyimpang yang berujung pada terorisme di Indonesia. Salah satunya dengan membentuk Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Penetapan Peraturan Menjadi Undang - Undang.

Fenomena pemahaman Islam yang menyimpang yang terjadi di lokasi penelitian menurut informasi beberapa sumber mengenai adanya aliran yang dapat menggandakan uang sehingga masyarakat di janjikan

memperoleh kekayaan secara instan hanya dengan menyetor sejumlah uang sesuai yang di minta dan dari uang tersebut dapat digandakan. Hal tersebut menimbulkan keresahan di antara masyarakat karena hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Peran Penyuluhan Agama Islam mempunyai andil yang besar bagi masyarakat Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak tugas yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Tugas yang diemban oleh penyuluh agama Islam semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi individu-individu yang tidak jeli melihat pemanfaatan media yang tersedia saat ini. Persoalan yang dihadapi sekarang oleh penyuluh agama Islam adalah tantangan dakwah yang semakin berat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya revolusi-revolusi yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menunjukkan betapa cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi. Misalnya, pemakaian mesin-mesin industri dipabrik, mengubah cara kerja manusia yang dahulunya memakai banyak tenaga kerja manusia, kini diperkecil ruang lingkupnya yaitu menjadikan mesin sebagai pengganti semua pekerjaan. Namun disisi lain di era zaman modern sekarang ini, banyak budaya-budaya asing yang muncul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang ini yang banyak menyalah gunakannya, semua itu memunculkan banyak perilaku menyimpang dimasyarakat. Diantaranya melakukan perjudian, perkelahian antara remaja yang seharusnya remaja harus melakukan meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam. Namun kenyataan sebaliknya malah melakukan tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya mereka tidak lakukan. Banyak yang kehilangan akal sehat, menyimpang jauh dari nilai-nilai leluhur yang bersumber dari ajaran agama Islam, seperti sikap

materialisme dan hedonisme dikalangan masyarakat, munculnya berbagai macam patologi sosial adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern (Said, 2014).

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, maka dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari para penyuluh agama Islam, baik berupa penguasaan teori dan metode, begitu pula penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat tidak hanya berfokus pada media mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama Islam bisa memberikan penyuluhan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa di Desa Lamatti Riattang terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan ajaran agama islam yakni adanya praktek pengandaan uang tahun 2018. Hal tersebut berhasil di hentikan dengan adanya Peran Penyuluh Agama sehingga peneliti tertarik meneliti *“Peranan Penyuluh Agama dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang”*.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah Peran Penyuluh Agama dalam mengatasi paham Islam menyimpang di masyarakat desa Lamatti Riattang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pemahaman menyimpang yang sering terjadi di Masyarakat Desa Lamatti Riattang?
2. Bagaimana peranan penyuluh agama dalam mengatasi pemahaman yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis Pemahaman Islam yang menyimpang yang terjadi di Masyarakat Desa Lamatti Riattang?
2. Untuk mendeskripsikan Peran Penyuluh Agama dalam mengatasi pemahaman Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- b. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta meningkatkan wawasan akademik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang radikalisme.
- c. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan yang dapat memberikan informasi tentang gambaran peran penyuluh agama Islam dalam mencegah penyebaran pemahaman islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peranan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata peran diartikan sebagai beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), artinya apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan (Soekanto Soerjana, 2007).

2. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi dan mendapatkan pengetahuan yang menunjukkan proses atau kegiatan memberi penerangan, menunjukkan jalan. Menurut M. Taufik Hidayatullah, penyuluhan adalah proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan-kemudahan untuk pemahaman yang bermakna terhadap diri dan lingkungan, serta menghasilkan kemantapan atau kejernihan tujuan-tujuan serta nilai-nilai untuk perilaku dimasa datang (M. Taufik Hidayatullah, 2017).

Kata “agama” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Kata “agama” berasal dari bahasa sanskerta yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain agama adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan bereligi,

seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan (Tita Ernawati, 2013).

Adapun menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem- sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi Fuad Nasrhor Suroso, 2011).

Secara umum pengertian penyuluh agama menurut Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya bahwa penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara, 2015).

Penyuluhan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat (Mubarak & Ahmad, 2000).

Penyuluh agama Islam sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dan menambah motivasi kepada masyarakat terutama dalam pembangunan dari sisi kerohanian dan spiritual masyarakat, dan mendorong agar masyarakat turut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Sementara itu peran penyuluh agama Islam sebagai fasilitator yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampaian misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan. Sedangkan peranan

penyuluh sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi atau menjembatani agar mad'u memahami terhadap ajaran agamanya (Ilham, 2017). Dalam konteksnya dengan agama Islam, penyuluhan agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

b. Tujuan Penyuluhan Agama

Tujuan dakwah dapat digali dari para pakar yang mengambil sumber dari Al-Qur'an dan hadits. Tujuan dakwah adalah hal yang penting, karena penting, sehingga para pakar memasukkan tujuan dakwah itu kedalam unsur dakwah. Maka meskipun ada strategi dakwah, namun tidak disertai oleh tujuan dakwah, maka hal itu tidak dapat disebut dengan dakwah, karena dakwah akan kehilangan arah jika tanpa tujuan. Tujuan dakwah terdapat dua kategori, yaitu kategori umum dan kategori khusus. Tujuan umum dakwah yakni memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Ahidul Asror, 2018). Sedangkan tujuan khusus dakwah yakni :

- 1) Merangkul umat Islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membina muallaf, sebab muallaf perlu diperhatikan yang memerlukan bimbingan untuk mengenal Islam lebih dalam.
- 3) Membuat manusia memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang istiqomah dan akhlak yang baik, dengan memasukkan pesan-pesan dakwah dalam setiap penyuluhan.

Menurut Abdul Rosyad Saleh tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian. Tujuan pertama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Tujuan kedua adalah mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan nilai-nilai dan bidangnya. Sedangkan, M. Bahri Ghazali membagi tujuan dakwah berdasarkan tujuan jangka pendek dan tujuan panjang. Yang pertama dimaksudkan untuk memberikan penafsiran tentang Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Yang kedua menciptakan perubahan pada sikap masyarakat itu sendiri(Abdul Rosyad, 2010).

Adanya penyuluhan agama dapat membuat masyarakat yang lebih terbuka serta dapat menerima permasalahan hidup. Maka tujuan penyuluhan agama yaitu untuk memperbaiki sifat dari pasif, dan lemah kolot dalam berpikir menjadi masyarakat aktif dan terbuka dalam perubahan zaman, kritis, serta memahami perbedaan pemahaman (Kemenag Bandung, 2020).

c. Fungsi Penyuluhan Agama

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi Advokatif.

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

d. Peran Penyuluh Agama

Tugas penyuluh agama yaitu kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Tugas penyuluh agama yakni :

1) Menyebarkan ilmu pengetahuan Agama

Karena penyuluhan bersifat keagamaan sesuai dengan namanya, maka tugas penyuluh agama juga menjadi guru atau ustadz yang menyebarluaskan pelajaran agama, seperti dalam Hal akidah, atau fikih membaca Al – Qur‘an, Sholat,

2) Membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan

Penyuluh agama juga menjadi tokoh dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi pemimpin pengajian saat ada pernikahan dan orang meninggal, menjadi imam sholat, imam pengajian, dan pemimpin do'a.

3) Membantu umat agar sadar akan agama

Selain berdakwah kepada orang yang bertaqwa, penyuluh agama juga seharusnya berdakwah kepada orang yang lalai menunaikan kewajiban dan melanggar larangan agama.

4) Membantu mencari solusi masalah yang dihadapi.

Penyuluh agama menjadi tokoh yang dituakan, artinya ketika ada persoalan yang terjadi dalam masyarakat, maka penyuluh agama menjadi penengah untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

5) Menjaga dan mengusahakan kehidupan antar umat yang harmonis

Penyuluh agama juga bertanggung jawab menciptakan keharmonisan dalam masyarakat ditengah-tengah keberagaman

agama dan budaya di Indonesia.

e. Metode Dakwah

Metode berdakwah ada tiga, yaitu Dakwah Bil Hikmah, yakni kemampuan dakwah dalam memilah metode dakwah sesuai dengan keadaan sasaran dakwah. juga dengan doktrin-doktrin Islam secara logis. Kedua, Bil Mauidzoh Hasanah, yaitu menggunakan Al- Qur'an dan Hadits sesuai dengan bahasan dakwah agar dapat mudah dipahami oleh mitra dakwah. Ketiga dengan cara Al-Mujadalah, yaitu tukar argumen, namun tidak menimbulkan permusuhan dengan saling menghargai kedua belah pihak. Hal ini dilakukan dengan cara tukar pikiran dan argumen yang kuat dan logis, metode ini disebut dengan metode debat yang pada dasarnya mencari dan membuktikan kehebatan dan kebenaran Islam. Keempat, Dakwah Bil Hal, yaitu dengan cara aksi nyata dan memberi contoh - contoh yang baik seperti bershodaqoh kepada fakir miskin (Aripudin, 2011).

f. Etika Penyuluhan Agama

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (dalam bentuk tunggal) atau *ta etha* (jamak). Kata *ethos* memiliki arti tempat tinggal, padang rumput, kandang, adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak, *ta etha*, artinya adat kebiasaan. Sehingga etika berarti bertindak atas dasar moralitas atau selaras dengan patokan moral yang berlaku dalam masyarakat tertentu, atau menyelaraskan perbuatan dengan standar perilaku dari suatu profesi tertentu (Kustadi Suhandang, 2013).

Secara bahasa (etimologi) Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan wazan *tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama) (Achmad Gholib, 2016).

Konteks dakwah, etika atau akhlak juga harus dilakukan dalam

aktivitas dakwah. Karena etika dakwah juga mempunyai tujuan dan fungsi untuk kebaikan dalam berdakwah. Etika dakwah diartikan sebagai tatakrama atau adab, hal itu berkaitan dengan penampilan, tutur kata dan tingkah laku da'i. Etika dakwah dalam hal ini merupakan bidang kajian yang membahas tentang nilai tindakan dalam berdakwah, dari nilai tersebut dapat ditentukan sifat baik atau buruk dari seorang da'i (Ahidul Asror, 2018).

Etika dakwah dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas perbuatan dakwah, tugas, tindakan, pilihan dan tanggung jawab moral dalam berdakwah yang berujung untuk menumbuhkan akhlak dakwah. Sedangkan secara filosofis, etika dakwah ialah seperti apa amal dakwah, apa yang harus dikerjakan da'i dan apa saja yang harus dilakukan saat berdakwah agar berhasil. Pemaparan tersebut diartikan sebagai cabang filsafat yang harus diperhatikan secara kritis. Nilai-nilai tersebut menjadi norma dan aturan yang harus dipatuhi. Pelanggaran terhadap aturan tersebut berdampak pada munculnya sanksi yang akan diterima, (Hajir Tajiri, 2015).

Etika dakwah selain bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, juga bersumber dari yang lain, contohnya ketika da'i berdakwah dan bergabung dengan institusi pers dan berdakwah melalui media komunikasi massa, maka da'i harus mengikuti etika pers, kode etik jurnalistik. Bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin. Selain itu da'i juga harus sangat berhati-hati ketika bertutur kata dalam berdakwah, karena setiap tempat memiliki adat istiadat, bahasa yang berbeda, dan harus mengikuti kode etik konselor. Maka dari itu etika dalam dakwah juga sesuai dengan dimana dia berdakwah dan siapa yang akan didakwahi (Hafi Anshari, 1993).

Tujuan diberlakukannya norma-norma dalam kegiatan dakwah :

1) Da'i dapat mengetahui nilai kebaikan sebagai tolak ukur, standar

dan patokan dalam melakukan dakwah.

- 2) Da'i dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak.
- 3) Da'i dapat mengevaluasi baik buruknya kegiatan dakwah.
- 4) Demi kebaikan da'i sendiri agar dapat melakukan kebaikan sesuai apa yang didakwahkan.
- 5) Mendorong da'i untuk mempertanggungjawabkan perbuatan dan ucapannya.
- 6) Memastikan penampilan, perbuatan, ucapan da'i sesuai dengan norma, etika dan hukum Al-Qur'an dan Hadits (Ahidul Asror, 2015).

3. Pencegahan Pemahaman Islam Menyimpang

a. Pengertian Paham Islam Menyimpang

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari makhluk sosial. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku, sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Akan tetapi, ditengah kehidupan masyarakat terkadang masih kita jumpai, tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku di masyarakat (Ciek Julyati Hisyam, 2018).

Penyimpangan dalam memuliakan Allah SWT dapat terjadi saat individu atau kelompok mengabaikan ajaran agama mereka dalam cara mereka menyembah atau menghormati Allah SWT. Ini dapat berupa menyembah hal-hal selain Allah, menerapkan praktik-praktik baru yang tidak disetujui dalam Islam, atau memanfaatkan ajaran agama untuk kepentingan politik atau pribadi (Ahmad Rofi, 2012).

Pemahaman islam yang menyimpang biasanya mempunyai

keinginan dan tujuan yang kuat untuk merubah sesuatu. Sedangkan perubahannya itu bukannya tidak boleh tetapi ada aturan mainnya. Keinginan perubahan dengan cepat dan sesegera mungkin disertai pemahaman radikal adalah pemahaman yang menyimpang. Pemahaman islam yang menyimpang diawali dengan pemahaman menyimpang dilanjutkan dengan tindakan-tindakan tertentu. Umpamanya, kedangkalan pemahaman tentang agama oleh seseorang atau kelompok tertentu tetapi menganggap keyakinan mereka adalah paling benar dan mendesakkan perubahan sosial-politik sesegera mungkin dengan aksi-aksi kekerasan dalam masyarakat berdasarkan keyakinan itu. Agen-agen garis keras pada dasarnya memiliki pemahaman yang dangkal tentang agama (Aburrahman Wahid, 2009).

b. Faktor-Faktor Terjadinya Pemahaman Islam yang Menyimpang

Menurut Kepala Pusat Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), terdapat 4 faktor yang menyebabkan pemahaman islam menyimpang berkembang di Indonesia. Pertama, janji pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebar luas karena kepentingan pribadi dengan kepentingan ideologis dan ekonomi (Nurul Mahmudah, Imam Mustofa , 2019).

Adapun faktor yang mendorong masyarakat Desa Lamatti Riattang sehingga terjerumus dalam pemahaman menyimpang adalah faktor ekonomi dan adanya pengaruh dari keluarga yang kembali dari perantauan sehingga membawa ajaran-ajaran yang tidak sesuai ajaran islam.

Kedua, Karena adanya propaganda politik. Ketiga, adanya fasilitas atau kemudahan yang diberikan oleh kelompok menyimpang, seperti pembiayaan atau aliran dana pelatihan dari pusat. Keempat adalah sikap para elite politik yang buruk, seperti banyak terjadi penyalahgunaan kekuasaan, korupsi dan sebagainya, hal ini akhirnya mengakibatkan masyarakat menganggap bahwa

mengganti ideologi adalah jalan keluarnya, serta jalan alternatifnya melalui paham islam yang menyimpang. Karena masyarakat merasa tidak puas dengan pemerintah selama ini, akhirnya timbullah rasa benci terhadap presiden, demokrasi dan gampang didoktrin oleh kelompok menyimpang dan diajak untuk berjuang menegakkan khilafah dimuka bumi (Oki Wahyu Budjianto, 2021).

c. Bahaya Paham Islam yang Menyimpang

Sejarah paham islam menyimpang di Indonesia berkembang dengan pola yang berbeda-beda di masa orde baru dan reformasi. Saat era reformasi, paham islam menyimpang muncul dilatar belakangi oleh kepentingan politik atas nama agama. Sebaliknya pada orde baru, paham islam menyimpang dilakukan melalui manipulasi politik termasuk mantan anggota DI/TII menjadi anggota jihad, Gerakan itu kemudian muncul di Ambon dan Poso (Oki Wahyu Budjianto, Tony Yuri Rahmanto, 2019).

Perlu diingat, bahwa Indonesia diperjuangkan bukan hanya untuk dan oleh agama Islam. tapi diperjuangkan oleh dan untuk banyak rakyat yang berbeda suku, ras dan agama. Tujuannya untuk menciptakan negara yang berdaulat yang bebas dari penjajah, oleh karena itu jika ada umat yang ingin undang-undang berasaskan Islam dan menegakkan sistem negara khilafah, sejatinya mereka mencoba untuk menciderai usaha pahlawan yang telah berjuang dan menyepakati sistem negara Indonesia tahun 1945. Padahal penerapan Pancasila juga sudah dipertimbangkan oleh berbagai kalangan pahlawan Ulama dan Habaib, salah satunya Hadrotus Syekh KH. Hasyim Asy'ari (Ahidul Asror , 2015).

Paham islam yang menyimpang bukan hanya untuk dicegah tapi harus di hentikan, karena sudah seringkali terjadi. Beberapa buktinya adalah adanya kasus – kasus bom bunuh diri di tempat umum, maupun dirumah ibadah seperti gereja. Bahkan perkembangan gerakan paham islam menyimpang ini juga sudah

merambah ke perguruan tinggi, dibuktikan dengan adanya beberapa oknum teroris diberita yang ditangkap di wilayah kampus perguruan tinggi. Selain dapat menyebar diperguruan tinggi, paham islam menyimpang dapat mudah menyebar melalui sarana dan media, diantaranya yang pertama, melalui pengkaderan organisasi. Kedua, melalui masjid atau musholla yang dikelola oleh kelompok Islam intoleran, biasanya mereka pandai menguasai dan meramaikan masjid yang sepi dan tidak terurus. Ketiga melalui majalah atau buletin dan buku – buku yang mengandung faham islam menyimpang. Kelima menyebar melalui media online, website atau media sosial, seperti Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line serta aplikasi-aplikasi lainnya (Habib Mauludy, 2018).

Survey yang dilaksanakan oleh Wahid institute tahun 2020 dijelaskan bahwa paham islam menyimpang saat ini sangat berkembang dari tahun ketahun. Hal itu disebabkan beberapa faktor, antara lain kontestasi politik, pidato yang mengandung ujaran kebencian, apalagi mudahnya penyebaran berita hoaks melalui media sosial yang bisa terjadi dengan mudah melalui pesan (Oki Wahyu Budjianto, 2020).

d. Penyebaran Paham Islam yang Menyimpang

Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Timur memaparkan pola penyebaran paham islam menyimpang dan terorisme yang ditujukan kepada para remaja dan kaum muda.

- 1) Faktor Pertama, mencari jati diri. Banyak orang sering bergabung dengan organisasi teroris karena mereka mencari identitas diri mereka sendiri.
- 2) Faktor Kedua, kebutuhan untuk saling memiliki. Pada jaringan terorisme seringkali tumbuh sikap saling memiliki, keterhubungan dan afiliasi yang sangat kuat.

- 3) Faktor Ketiga, ingin memperbaiki apa yang mereka yakini sebagai ketidakadilan. Mereka pada umumnya memiliki perasaan yang kuat bawah berat memusuhi Islam dan jihad melawan barat adalah satu-satunya pilihan untuk memperbaiki ketidakadilan tersebut.
- 4) Faktor Keempat, mencari sensasi. Dari data yang ada hingga bulan Maret 2022 terduga teroris dan organisasi teroris sejumlah 114 orang yang termasuk dalam organisasi teroris.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) selama 2022 juga telah mengidentifikasi penyebaran paham menyimpang di dunia maya. Setidaknya 600 akun teridentifikasi bermuatan paham islam yang menyimpang dan telah menyebarkan lebih dari 900 konten propaganda. Paham islam yang menyimpang memang kerap bersembunyi dengan menggunakan teknologi mutakhir dan jejaring medsos. Media ini menjadi sangat strategis sebagai alat penyebaran paham islam menyimpang, terutama kepada generasi muda sebagai pengguna terbanyak media sosial. Selain itu, anak muda menjadi kelompok paling rentan untuk terpengaruh paham islam menyimpang dari agama dan bergabung dengan kelompok teroris.

Berbagai regulasi yang disusun untuk mendukung penanggulangan penyebaran pemahaman islam yang menyimpang sejatinya sudah banyak dilakukan baik dengan melakukan penguatan kapasitas dari lembaga yang selama ini bertanggung jawab dalam penanggulangan terorisme karena disinyalir terorisme lahir karena pelaku sudah terpapar paham islam menyimpang maupun dengan pembentukan lembaga baru seperti keluarnya Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2010 tentang pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang kemudian diubah melalui Keputusan Presiden No. 12 tahun 2012.

B. Hasil penelitian yang relevan

Uraian dari hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa, serta dapat meyakinkan bahwa penelitian ini masih baru maka peneliti akan berusaha menelusuri berbagai kepustakaan yang terkait dengan judul ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Aldi Wiranata, yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Memerlukan Perlindungan Khusus Di BRSAMPK Rumbai Pekanbaru”*. Terbit pada tahun 2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwasanya bimbingan agama sangat berdampak dalam perbaikan perilaku-perilaku anak yang telah melakukan dan menjadi korban perbuatan menyimpang. Bimbingan agama ini mempengaruhi kepribadian pada anak dan membentuk sifat serta perilaku positif pada kehidupannya. Dengan ditanamkannya nilai-nilai keagamaan membuat anak menjadi lebih dekat dengan tuhan, lebih hati-hati bertindak agar tidak merugikan dirinya maupun orang lain sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. (Aldi Wiranata, 2021).

Persamaan pada penelitian Aldi Wiranata dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan penyuluh agama dalam menghadapi perilaku menyimpang di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Yeni Suherni, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”*. Terbit pada tahun 2018. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Belum pernah ada program yang memberikan pemahaman belajar Al-Qur’an.. Peran penyuluh seharusnya pembina, pemimpin dan pembimbing, namun di Gampong Sentosa peran belum berjalan secara maksimal (Yeni Suherni, 2018).

Persamaan pada penelitian Yeni Suherni dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan penyuluh agama dalam menghadapi pemahaman agama yang menyimpang dan sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus dan lokasi penelitian, Yeni Suherni meneliti tentang Peran Penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat, sedangkan peneliti akan meneliti Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Problematika Pemahaman Agama yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang.

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Ami Tri Lestari, dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”*. Terbit tahun 2021. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran penyuluh agama terbagi dalam tiga peran, yaitu peran aktif yang memiliki fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif serta fungsi advokatif. Faktor pendukung kegiatan penyuluhan adalah adanya kerja sama antara penyuluh dan Badan Kelompok Majelis Ta’lim (BKMT) (Ami Tri Lestari, 2021).

Persamaan pada penelitian Ami Tri Lestari dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penyuluh agama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di mana Ami Tri Lestari akan melakukan penelitian di Kelurahan Pamulang Barat, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Desa Lamatti Riattang.

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta’lim Al-Muhajrin Sukarame II Bandar Lampung)”*. Terbit tahun 2019. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan

bahwa Penyuluh agama mempunyai peran penting dalam meningkatkan keluarga yang sakinah salah satunya di dalam hal ibadah. Selain itu Ibadah ternyata juga dapat meningkatkan kualitas sebuah keluarga baru dan lama menjadi keluarga yang bahagia. Penyuluh agama sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam menjelaskan hukum – hukum Islam (Rahmat Hidayat, 2019).

Persamaan pada penelitian oleh Rahmat Hidayat dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Penyuluh Agama. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian, lokasi dan fokus penelitian. Rahmat Hidayat menggunakan metode penelitian study kasus, dan fokus pada Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah. Sedangkan peneliti akan meneliti Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Problematika Pemahaman Agama yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang.

- 5) Skripsi yang ditulis oleh Hidayat Nur Alam, dengan judul ” *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*”. Terbit tahun 2020. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penyuluh agama islam belum memenuhi tugas secara tuntas dan maksimal. Penyuluh agama islam belum melakukan pembinaan keluarga sakinah dengan tuntas, akibatnya masyarakat kurang faham apa fungsi dan peran penyuluh agama yang ada di Kantor Urusan Agama (Hidayat Nur Alam, 2020).

Persamaan pada penelitian oleh Hidayat Nur Alam dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Penyuluh Agama dan menggunakan Metode Kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian yang dimana pada penelitian Hidayat Nur Alam fokus pada penelitian Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, sedangkan peneliti

akan meneliti Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Pemahaman Islam Yang Menyimpang.

Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2021).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang di jelaskan pada penelitian ini penulis akan menguraikan Pemahaman yang menyimpang terkait paham agama islam yang terjadi di Desa Lamatti Riattang diantaranya yaitu Dusun Barang pernah terjadi tarekat yang menyimpaang dari ajaran Islam yang ajaran dan praktiknya bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis pada tahun 2018. Penyimpangan yang terjadi mendasar adalah mengajarkan bahwa setelah mencapai tingkat hakikat dari ilmu tasawuf yang diajarkan, seorang pengikut tidak wajibbon melakukan syariat Islam seperti tidak pernah sholat 5 waktu, tidak pernah puasa di bulan ramadhan, tidak pernah menunaikan haji, merasa sudah mencapai makrifat sehingga tidak perlu beribadah secara fisik. Kemudian dia juga mengarkan sebuah ilmu yang bisa kaya mendadak dengan

membayar mahar, adapun untuk laki-laki Rp.200.000 dan untuk perempuan Rp. 150.000 dijamin masuk surga.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh penulis bertempat di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian karena belum banyak mahasiswa yang melakukan penelitian di Desa Lamatti Riattang yang berkaitan dengan Pemahaman Islam Yang Menyimpang.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

D. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penyuluh agama sejumlah 4 orang di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

2. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penyuluh agama dalam sebanyak 4 orang menyikapi paham islam yang menyimpang dalam segi akidah di Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik

wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Dalam penelitian ini metode interview (wawancara) dilakukan untuk menggali tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam menyikapi problematika radikalisme di Desa Lamatti Riattang. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. (Sugiyono, 2008)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang dimiliki Supervisor HRGA seperti Data Absensi Karyawan, Komponen Gaji yang Sudah Memiliki Standar UUD Ketenagakerjaan, Perhitungan lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen (Sugiyono, 2008).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari

informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. (Sugiyono,2014)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. (Sugiyono,2014)

G. Keabsahan Data

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat, (Nasution, 2011).

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation. Ketentuan validitas instrumen sah apabila hasil r hitung $>$ r tabel (Nasution, 2011).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah pengolahan data, atau rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum masuk ke lapangan, memasuki lapangan, dan selama di lapangan, dan setelah lapangan, Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut: (Nasution, 2011).

1. Analisis sebelum Ke lapangan

Analisis sebelum kelapangan dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara, peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau dengan kata lain reduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini diurai pada Bab IV dan disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat dalam bentuk tabel.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawin and Verification*)

Merupakan kegiatan terakhir dari analisis data. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkann data baru. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Lamatti Riattang

Desa Lamatti Riattang adalah sebuah desa yang terletak di ibu kota Kecamatan Bulupoddo, Desa Lamatti Riattang terbentuk pada tahun 1976 yang dipimpin pertama kali oleh Bapak A.Abd.Razak yang sering disebut Karaeng Razakke / Arung Razakke, Desa Lamatti Riattang pada waktu itu membawahi 3 dusun yakni :

- a. Dusun Sahoddi
- b. Dusun Saharu
- c. Dusun Barang

Ketiga dusun tersebut masing-masing dipimpin seorang kepala dusun. Dengan melewati berbagai hal / proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku mulai penentuan nama desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dll. Akhirnya pada tahun 1985 Lamatti Riattang resmi dimekarkan menjadi 2 desa yakni desa pecahannya dengan nama Desa Bulu Tellue sampai sekarang, kemudian pada tahun 2007 Desa Lamatti Riattang kembali mengalami pemekaran yang sampai sekarang di sebut Desa Lappa Cinrana.

Adapun nama-nama yang pernah menjadi Kepala Desa di Desa Lamatti Riattang adalah :

- 1) A.Abd.Razak Tahun 1979 – 1996
- 2) Sommeng Tahun 1996 – 2001
- 3) Muh.Marzuki Tahun 2001 – 2014
- 4) Plt. Hj.Rosmiati, S.Sos Tahun 2014 – 2015
- 5) Amiruddin A.Md., Tahun 2015 – 2021

6) Pj. Ambo Tang, S.Sos Tahun 2021 – 2022

7) Nasrullah, S.Sos., Tahun 2022 – Sekarang

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo secara umum berupa persawahan. Desa Lamatti Riattang terdiri dari 4 Dusun, 8 RW (Rukun Warga) dan 17 RT (Rukun Tetangga). Orbitrasi dan waktu tempuh 30 menit dan jarak dari ibu kota provinsi 224 km dengan waktu tempuh 5 jam.

2. Pembagian Wilayah Desa

Desa Lamatti Riattang adalah salah satu Desa di Kecamatan Bulupoddo yang mempunyai luas wilayah 10,12 Km². Jumlah penduduk Desa Lamatti Riattang sebanyak 2001 Jiwa yang terdiri dari 961 laki-laki dan 1040 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 631 KK.

Batas-batas administratif pemerintahan Kepala Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo Sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Lappa Cinrana Kec. Bulupoddo
- b. Sebelah Timur : Desa Lamatti Riattang Kec. Bulupoddo
- c. Sebelah Selatan : Desa Matunreng Tellue Kec. Sinjai Tengah
- d. Sebelah Barat : Desa Bulu Tellue Kec. Bulupoddo

Desa Lamatti Riattang memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Lamatti Riattang sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Lamatti Riattang terdiri dari 4 dusun dan 17 RT yaitu Dusun Sahoddi terdiri dari 4 RT, Dusun Saharu terdiri dari 5 RT, dan Dusun Barang 1 terdiri dari 4 RT dan Dusun Barang 2 terdiri dari 4 RT.

Secara umum penggunaan wilayah Desa Lamatti Riattang sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

3. Kondisi Sosial

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Lamatti Riattang, dapat dilihat melalui aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek keamanan dan ketertiban, aspek keagamaan, aspek kesenian dan olah raga serta kehidupan gotong royong masyarakat yang merupakan ciri khas masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang.

Kondisi Desa Lamatti Riattang dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Sarana Pendidikan di Desa Lamatti Riattang

Dusun	TK/ PAUD	SD/ MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/MA	Taman Bacaan
Sahoddi	1	1	-	-	1
Saharu	1		1	1	-
Barang 1	-	1	1	-	-
Barang 2	1	-	-	-	-
Total	3	2	2	1	1

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riattang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Lamatti Riattang berjumlah 9 buah.

Kondisi Olahraga di Desa Lamatti Riattang dapat digambarkan berdasarkan sarana Lapangan yang ada, pelaksanaan aktivitas Keolahragaan dan toleransi kehidupan berolahraga. Sarana Lapangan Sepak Bola sebanyak 2 Unit, Lapangan Volly sebanyak 2 Unit, lapangan Sepak takrow sebanyak 4 Unit, Pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar Kenegaraan seperti Perayaan Hut RI (Perayaan Tujuh Belasan, Kegiatan-kegiatan olah raga diantaranya pertandingan Sepak Bola, Bola Volly, Sepak takrow, dan Kegiatan olah raga lainnya. Hal ini adalah sebagai bentuk kerjasama yang baik antara masyarakat dengan lembaga-lembaga

Lainnya yang ada di Desa Lamatti Riattang, seperti Remaja Masjid, Club-club pemuda lainnya pantia hari-hari kenegaraan.

4. Kondisi Ekonomi

Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah persawahan seluas 330 ha dan perkebunan 272 ha. Untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Lamatti Riattang dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 1.2

Luas Wilayah Desa Lamatti Riattang Menurut Penggunaannya

NO.	URAIAN	LUAS (HA/M ²)
1.	Persawahan	330 Ha/ M ²
2.	Perkebunan/ Ladang	272 Ha/M ²
3.	Perkuburan	2,50 Ha/ M ²
4.	Pemukiman	151,00 Ha/ M ²
5.	Perkantoran	2.30 Ha/ M ²
JUMLAH		757,80 Ha/M ²

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riattang

Sedangkan yang mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Lamatti Riattang dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3

Potensi, Komoditas, dan Pemasarannya

NO.	POTENSI	KOMODITAS	PEMASARAN
A.	PERTANIAN :		
1.	Tanaman Pangan	Padi, Jagung, Kacang tanah, cabe. Mangga, Pisang,	Pemasaran Hasil perternakan langsung ke
2.	Perkebunan	Jahe, Kelapa, Coklat, Jambu Mente, Cengkeh,	Konsumen, pasar dan pengecer, sedangkan Bahan

B.	PETERNAK	Merica. Sapi, ayam kampung, kambing, bebek.	galian langsung ke konsumen.
C.	TAMBANG/BAHAN GALIAN	Batu kali dan batu gunung	

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riattang

Tabel 1.4

Sumber Air Minum Berdasarkan Kepala Keluarga

Dusun	Sumber Air Minum						Total
	Air Kemasan	Air PDAM	Air Sumur	Air Sungai	Mata Air	Air Hujan	
Sahoddi	-	-	6	-	172	-	178
Saharu	-	-	2	-	132	-	134
Barang 1	-	-	4	2	95	-	101
Barang 2	-	-	6	6	115	-	127

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riattang

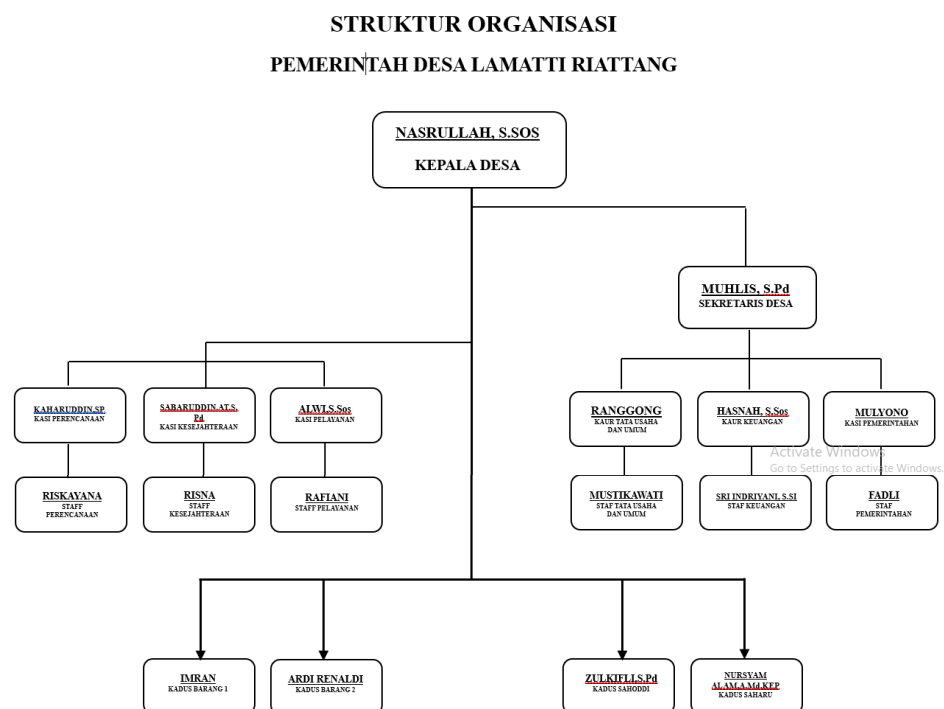
Potensi ekonomi lain yang ada di Desa Lamatti Riattang adalah Pertanian Dan berdasarkan data yang ditunjukkan dalam Tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan ekonomi masyarakat yang perlu menjadi perhatian dan mendapatkan sentuhan pembangunan oleh pemerintah Desa Lamatti Riattang.

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Lamatti Riattang (masih berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 37 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa). Adapun struktur organisasi Desa Lamatti Riattang di sajikan dalam gambar 4.1, yaitu:

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Desa Lamatti Riattang



Sumber Data: Diambil dari kantor Desa Lamatti Riattang.

6. Visi dan Misi Desa Lamatti Riattang

ii. Visi

Mewujudkan Desa Lamatti Riattang menjadi Desa mandiri, inovatif dan sejahtera berlandaskan nilai-nilai religius dan kerifan lokal.

iii. Misi

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional dan akuntabel.
- 2) Meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas dan inklusif.

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana Desa untuk mendukung kelancaran perekonomian masyarakat Desa.
- 4) Memaksimalkan peran serta kepemudaan dalam membangun Desa.
- 5) Memperluas jejaring ke berbagai pihak untuk mendukung pembangunan di Desa.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman menyimpang yang sering terjadi di masyarakat desa Lamatti Riattang

Pemahaman yang mengadopsi atau menyebarkan keyakinan, informasi, atau pandangan yang tidak akurat, tidak valid, atau tidak berdasar pada bukti yang kuat. Ini bisa terjadi karena berbagai faktor seperti kecenderungan kognitif, pengaruh sosial, atau informasi yang salah.

Menurut Bapak Abri, menyatakan bahwa:

”Masih banyak masyarakat yang kurang akan pendidikan, pengalaman pribadi yang terbatas, informasi yang salah, atau pengaruh sosial yang kuat” (Abri, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abri yaitu, pendekatan penyuluhan agama dengan fokus kekeluargaan dan pendidikan anak-anak melalui pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) tentang aqidah, serta pemahaman Alquran dan hadis, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, tercapailah pencegahan dalam berbagai masalah sosial dan spiritual yang dihadapi oleh masyarakat. Penyuluhan agama dengan pendekatan kekeluargaan memungkinkan terbentuknya fondasi yang kuat dalam keluarga untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara komprehensif. Pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak melalui TK dan TPA tidak hanya mengenalkan aqidah dan pemahaman Alquran serta hadis secara dini, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerjasama yang baik antara penyuluh agama, orang tua, guru di TK/TPA, serta pihak terkait lainnya seperti tokoh masyarakat dan

pemerintah, memberikan dukungan yang penting dalam menjaga kelancaran proses pendidikan dan pencegahan masalah-masalah sosial di masyarakat.

Menurut Bapak Mappa, menyatakan bahwa:

Masih banyak masyarakat yang memegang teguh pada praktik atau keyakinan tradisional yang mungkin tidak didukung oleh bukti atau pengetahuan yang terkini” (Mappa, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mappa yaitu, peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman melalui metode dakwah sesuai ajaran Islam telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam mendekatkan masyarakat dengan nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang tepat dan relevan dengan konteks sosial masyarakat, penyuluh agama mampu menjembatani pemahaman agama dengan kebutuhan spiritual dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Menurut Bapak Mutakhir, menyatakan bahwa:

”Norma-norma perilaku dalam masyarakat sering kali di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat desa Lamatti Riattang” (Mutakhir, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mutakhir yaitu, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam penyuluhan agama melalui silaturahmi dan kunjungan antar penyuluh agama telah membawa dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara penyuluh agama, tetapi juga memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Kunjungan dan silaturahmi antar penyuluh agama memungkinkan adanya pertukaran ide, strategi, dan pengalaman dalam menyampaikan pemahaman agama yang positif dan relevan dengan konteks masyarakat. Hal ini juga menciptakan atmosfer kerja sama yang

harmonis dan kolaboratif dalam upaya menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat mendidik dan mencerahkan. Kerja sama yang erat ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Dengan demikian, kesimpulan utama dari hasil pembahasan ini adalah bahwa silaturahmi dan kerja sama antar penyuluh agama merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pengajaran dan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan bertanggung jawab secara spiritual.

Menurut Bapak Muhammad Nur, menyatakan bahwa:

”Pemahaman masyarakat tentang perilaku menyimpang, seperti pengertian mereka tentang apa yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam perilaku tersebut” (Nur, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara penyuluh agama dengan masyarakat dalam menyampaikan ajaran agama Islam memberikan dampak yang positif dan signifikan. Kerja sama ini tidak hanya memperluas cakupan dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan yang harmonis antara penyuluh agama dan masyarakat. Penyuluh agama berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima.

Kerja sama ini juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penyuluhan agama, yang pada gilirannya memperkuat komunitas keagamaan dan moralitas kolektif. Respons positif dari masyarakat terhadap upaya-upaya penyuluh agama menunjukkan keberhasilan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan

komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran penyuluh Agama dalam mengatasi pemahaman yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang

Menurut Bapak Abri, menyatakan bahwa:

”Memberikan pemahaman Agama melalui Penyuluhan dan pendekatan kekeluargaan dan kepada anak-anaknya di didik semaksimal mungkin melalui pembelajaran di TK/TPA tentang akidah dan pemahaman Al-Qur’an dan hadits, dan bekerja sama antara semua pihak yang terkait dengan melakukan pemecagahan sehingga semuanya berjalan dengan lancar sesuai yang kita harapkan” (Abri, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abri bahwa, Berdasarkan hasil di atas, pendekatan Penyuluhan Agama dengan fokus kekeluargaan dan pendidikan anak-anak melalui pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA) tentang aqidah, serta pemahaman Alquran dan hadis, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, tercapailah pencegahan dalam berbagai masalah sosial dan spiritual yang dihadapi oleh masyarakat. Penyuluhan agama dengan pendekatan kekeluargaan memungkinkan terbentuknya fondasi yang kuat dalam keluarga untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara komprehensif. Pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak melalui TK dan TPA tidak hanya mengenalkan aqidah dan pemahaman Alquran serta hadis secara dini, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kerjasama yang baik antara Penyuluh Agama, orang tua, guru di TK/TPA, serta pihak terkait lainnya seperti tokoh masyarakat dan pemerintah, memberikan dukungan yang penting dalam menjaga kelancaran proses pendidikan dan pencegahan masalah-masalah sosial di masyarakat.

Menurut Bapak Mappa, menyatakan bahwa:

”Penyuluh Agama memberikan pemahaman dengan melalui metode dakwah sesuai dengan ajaran Islam, dan banyak masyarakat yang merespon positif apa yang dilakukan oleh Penyuluh Agama” (Mappa, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mappa bahwa, peran Penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman melalui metode dakwah sesuai ajaran Islam telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Penyuluh Agama memiliki peran krusial dalam mendekatkan masyarakat dengan nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil di atas, peran penyuluh agama dalam memberikan pemahaman melalui metode dakwah sesuai ajaran Islam telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam mendekatkan masyarakat dengan nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang tepat dan relevan dengan konteks sosial masyarakat, penyuluh agama mampu menjembatani pemahaman agama dengan kebutuhan spiritual dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Menurut Bapak Mutakhir, menyatakan bahwa:

”Penyuluh Agama saling bekerja sama dengan menyampaikan lewat arahan, silaturahmi, saling mengunjungi dengan saling memberikan pemahaman yang positif sesuai dengan ajaran Agama Islam” (Mutakhir, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mutakhir bahwa, Penyuluhan Agama bekerja sama melalui silaturahmi dan kunjungan antar penyuluh agama telah membawa dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara penyuluh agama, tetapi juga memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Kunjungan dan silaturahmi antar penyuluh agama memungkinkan adanya pertukaran ide, strategi, dan pengalaman dalam menyampaikan

pemahaman agama yang positif dan relevan dengan konteks masyarakat. Hal ini juga menciptakan atmosfer kerja sama yang harmonis dan kolaboratif dalam upaya menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat mendidik dan mencerahkan. Kerja sama yang erat ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas.

Menurut Bapak Muhammad Nur, menyatakan bahwa:

”Penyuluh Agama bekerja sama dengan masyarakat dalam menyampaikan ajaran Islam” (Nur, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Nur bahwa, kolaborasi antara penyuluh agama dengan masyarakat dalam menyampaikan ajaran agama Islam memberikan dampak yang positif dan signifikan. Kerja sama ini tidak hanya memperluas cakupan dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan yang harmonis antara penyuluh agama dan masyarakat. Penyuluh agama berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Kerja sama ini juga mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penyuluhan agama, yang pada gilirannya memperkuat komunitas keagamaan dan moralitas kolektif. Respons positif dari masyarakat terhadap upaya-upaya penyuluh agama menunjukkan keberhasilan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di desa Lamatti Riattang kecamatan Bulupoddo tentang Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Pemahaman Islam Yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman menyimpang yang sering terjadi di masyarakat desa Lamatti Riattang, yaitu Pemahaman yang mengadopsi atau menyebarkan keyakinan, Informasi, atau pandangan yang tidak akurat, tidak valid, atau tidak berdasar pada bukti yang kuat. kompleksitas nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat desa. Faktor-faktor seperti pendidikan yang terbatas, informasi yang tidak akurat, dan pengaruh sosial yang kuat juga berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, peran penyuluh agama memiliki keunggulan dalam mengatasi pemahaman menyimpang dengan cara menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, memberikan orientasi moral, serta memfasilitasi dialog yang mempromosikan pemahaman yang lebih luas dan inklusif. Dengan demikian, kolaborasi antara penyuluh agama dan masyarakat dapat memainkan peran kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai positif dan mengurangi stigmatisasi terhadap perilaku yang dianggap menyimpang. menyimpang dalam masyarakat sering kali dipengaruhi.
2. Peranan penyuluh Agama dalam mengatasi pemahaman yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang, yaitu Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam mengatasi pemahaman yang menyimpang di desa. Mereka berperan sebagai mediator yang efektif antara nilai-nilai agama dan praktik sosial masyarakat. Melalui pendekatan edukatif, penyuluh agama

membantu masyarakat desa untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memberikan penjelasan tentang ajaran agama, tetapi juga memfasilitasi diskusi terbuka yang mempromosikan pemahaman yang inklusif dan mengurangi ketidaktahuan serta stereotip terhadap perilaku yang dianggap menyimpang. Dalam hal ini, kolaborasi aktif antara penyuluh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas menjadi kunci untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Kepada aparat desa dan tokoh agama yang telah melakukan pencegahan agar selalu memberikan pengajaran, pendidikan keagamaan islam serta meluangkan waktu untuk dapat memantau dan mengawasi setiap kegiatan masyarakat, agar masyarakat tidak terjerumus dan meninggalkan kebiasaan yang dipandang salah secara agama atau masyarakat dan menjadi terbiasa berperilaku baik.
- b. Kepada orangtua diharapkan untuk menanamkan ajaran agama sejak dini agar anak mengetahui batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh untuk diperbuat oleh anak. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang didapat oleh anak sehingga terbentuklah karakter dan pribadi yang menjadi perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abri, A. (2024). *Wawancara Jumat, 5 Juli dengan Penyuluh Agama, Kec. Bulupoddo.*
- Ahidul, A. (2015). *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU* (Jember : IAINJember Press,2015).
- Aldi, W. (2021). "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Memerlukan Perlindungan Khusus Di BRSAMPK Rumbai Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Annisa, A. U. (2020). "Upaya penyuluh agama dalam meluruskan tradisi leluhur di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bullupoddo" (Skripsi Sarjana, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asror, A. (2015). *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU*. IAINJember Press.
- Asror, A. (2018). *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. LKIS.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-6.
- Departemen agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (2002). *Darussalam Global Leader In Islamic Books*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Edy, S. (1994). *Teori Peran : Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta Framedia Pustaka Umum).
- Enjang, A. S. (2009). *Dasar – Dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 14
- Fijriyah, H., & Hidayatulloh, M. T. (2017). *Penyuluhan Agama dalam Hubungannya dengan Motivasi Kerja Karyawan : Studi Korelasi Empiris di Level Perusahaan*, SULUH : Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam.Vol.IV, No.1.

- Gholi, A. (2016). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*. CV. Diaz Pratama Mulia.
- Hasibuan, A. R. G., (2023). *Khazanah moderasi beragama dalam al-Qur'an dan penerapannya di Indonesia*. Bintang Semesta Media.
- Hafi, A. (1993). *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Hajir, T. (2015). *Etika dan Estika Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hidayat, N. A. (2020). “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro)
- Iftitah, J. (2010). “Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Jurnal Miqot, Vol 34 (Juli-Desember)
- Ilham, I. (2017). “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, Jurnal Alhadrahah, vol. 17, no. 33.
- Jamhari, J. (2004). *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Kartodirdjo, S. (1985). *Ratu Adil*, (Jakarta: Sinar Harapan)
- Kautsar, T. S. I. (2021). : *Telaah Kampanye Khilafah oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pra-Pembubaran oleh Pemerintah*, Jurnal Iman dan Spiritualitas eISSN: 2775-4596, Vol 1, No 4, pp. 523-535
- Kemenag Bandung. (2020). *Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat*.
- Kusta, K. (2013). *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Lestari, A. T. (2021). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pda Masyarakat Dikelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mappa, M. (2024). *Wawancara Selasa, 30 Juli dengan Penyuluh Agama Kec. Bulupoddo*.
- Mubarok, M. & Ahmad, A. (2000). *Konseling Agama: Teori dan Kasus*. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Mutakhir, M. (2024). *Wawancara Rabu, 31 Juli dengan Penyuluh Agama, Kec. Bulupoddo*.

- Muhammad, A., & Surwandono, S. (2017). *Desiminasi Model Peningkatan Kapasitas Organisasi Ekstra Kampus dalam Mendiskursuskan Radikalisasi Agama dan Politik untuk Menanggulangi Penyebaran Aksi Radikal di Kampus di Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara. (1999). *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya Nomor 574 dan 178*.
- Nasution, N. (2011). *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nur, M. (2024). *Wawancara Rabu, 31 Juli dengan Penyuluh Agama, Kec. Bulupoddo*.
- Nurul, M., & Imam, M. (2019). *Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Metrouniv Press).
- Oki, W. B., & Tony, Y. R. (2021). *Pencegahan Paham Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, Jurnal HAM, Vol.12 No. 1.
- Oki, W. B., & Tony, Y. R. (2019). *Pencegahan Paham Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, Jurnal HAM, Vol.12, No. 1, 2019, 59⁵⁰.
- Rahmat, H. (2019). *“Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*, (Skripsi, IAI An-Nur Lampung)
- Reyvan, M. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*.
- Soekanto, S. (2007) *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Sarwano, S. (2013). *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Grafindo).
- Said, N. M. (2014). *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Satria, L. D. S. (2014). *Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di RW. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung*. (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sugiarto, M. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:
- Sugiyono, S. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet).

- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Syamsir, S. & Torang, T.(2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta).
- Tejokusumo, B. (2014). *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Geo Edukasi, Vol III.
- Tita, E. (2013). *Skripsi : Efektivitas Penyuluhan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wahid, F. (2021). *Paparan Hasil Survei Nasional : Potensi Intoleransi dan Radikalisme Sosial-Keagamaan di Kalangan Muslim Indonesia tahun 2016*, diakses pada Sabtu, 27 Februari tersedia pada <https://www.wahidfoundation.org>.
- Wahid, A. (2009). *Ilusi Negara Islam; Ekspansi Gerakan Transnasional Islam di Indonesia*. The Wahid Institute.
- Windy, S. N. (2019). *Peran Penyuluh Agama dalam Mengantisipasi Aliran Radikal*, IAIN Metro Malang, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah.
- Yusuf, Q. (1985). *Islam Ekstrem Analisis dan Pemecahannya* (Bandung : Mizan).
- Yeni, S. (2018). “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al- Qur‘an Pada Masyarakat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

”Peranan Pemahaman Islam Yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang”

Nama : A. Nur Izzatul Aulia
Nim : 200202045
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Peranan Pemahaman Islam Yang Menyimpang Di Desa Lamatti Riattang	1. Pemahaman menyimpang yang sering terjadi di Masyarakat Desa Lamatti Riattang? 2. Peranan Penyuluh Agama dalam mengatasi pemahaman yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG DI DESA LAMATTI RIATTANG

A. Data Pribadi

Nama : Abri, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Bulupoddo, 05 Juli 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perkembangan problematika Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?	Problematika Islam yang terjadi di Desa Lamatti Riattang sudah dinyatakan berhenti, oleh pihak pemerintahan dan tokoh Agama yang telah mengadakan pembinaan khusus dan bentuk mengikut sertakan di setiap lomba-lomba keagamaan yang di laksanakan di Desa Lamatti Riattang dengan tujuan untuk memastikan perhatian mereka supaya kembali kejalan yang sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.
2	Sebagai Penyuluh Agama, apa yang menjadi perhatian utama Anda terkait dengan pemahaman islam yang menyimpang dari segi akidah atau keyakinan di lingkungan tempat Anda berkarya?	Memberikan pemahaman Agama melalui Penyuluhan dan pendekatan kekeluargaan dan kepada anak-anaknya di didik semaksimal mungkin melalui pembelajaran di TK/TPA tentang akidah dan pemahaman Al-Qur'an dan hadits.
3	Apa saja langkah konkret yang	Bekerja sama dengan pihak pemerintahan dan tokoh Agama dan

	telah anda ambil untuk mengatasi atau mencegah pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat Desa Lamatti Riattang?	semua pihak yang terkait.
4	Bagaimana tanggapan dan respon masyarakat terhadap upaya-upaya Anda dalam menanggulangi pemahaman Islam yang menyimpang?	Masyarakat sangat merespon kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh Penyuluh Agama untuk mengantisipasi besar kemungkinan akan terjadi paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam
5	Menurut Anda, faktor apa yang paling berperan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemahaman menyimpang?	1) Faktor ekonomi sehingga mudah sekali dipengaruhi oleh paham tarekat yang bisa membuat orang kaya mendadak. 2) Dakwah belum sepenuhnya bisa diterima dikalangan masyarakat khususnya orang-orang dulu. 3) Faktor adanya keluarga yang keluar diperantauan kemudian kembali di kampung membawa ajaran-ajaran baru (menyimpang).
6	Apa pendekatan atau strategi yang Anda terapkan dalam memberikan penyuluhan Agama guna membangun pemahaman yang kritis dan moderat terhadap ajaran Agama?	Membentuk Majelis Pengajian di setiap dusun dan mengikutsertakan dalam kegiatan atau lomba-lomba beragama.
7	Bagaimana peran kolaborasi antara Penyuluh Agama dengan	Melakukan kerjasama antara semua pihak yang terkait dengan melakukan

	pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam menghadapi pemahaman Islam yang menyimpang?	pemecagahan sehingga Alhamudillah semuanya berjalan dengan lancar sesuai yang kita harapkan.
8	Apa harapan Anda untuk masa depan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pemahaman Islam yang menyimpang dalam segi akidah di Desa Lamatti Riattang?	Harapan agar generasi-generasi kita mendorong akan lebih memahami lebih jelas tentang konsep ajaran Islam itu sendiri yang tentang merujuk kepada akidah yang kuat.

PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG DI DESA
LAMATTI RIATTANG

A. Data Pribadi

Nama : Dr. Mappa
Alamat : Lamatti Riattang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perkembangan problematika Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?	a. Kerja sama pihak pemerintah, tokoh Agama. b. Sudah bisa teratasi (tidak berkembang lagi namun dianggap menyimpang. Itu masih dilakukan oleh masyarakat adat.
2	Sebagai Penyuluh Agama, apa yang menjadi perhatian utama Anda terkait dengan pemahaman islam yang menyimpang dari segi akidah atau keyakinan di lingkungan tempat Anda berkarya?	Pecegahan sendiri mungkin agar tidak banyak masyarakat yang ikut dan yang sudah terlanjut mengikuti ajaran yang menyimpang di dekati dengan pendekatan kekeluargaan.
3	Apa saja langkah konkret yang telah anda ambil untuk mengatasi atau mencegah pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat Desa Lamatti Riattang?	Berkoordinasi dengan semua pihak (KUA, Polsek, Pak Desa, Pak Dusun) langkah-langka yang mesti diperbuat.
4	Bagaimana tanggapan dan	Masyarakat merespon positif apa yang dilakukan oleh Penyuluh Agama.

	respon masyarakat terhadap upaya-upaya Anda dalam menanggulangi pemahaman Islam yang menyimpang?	
5	Menurut Anda, faktor apa yang paling berperan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemahaman menyimpang?	a. Persoalan ekonomi: kaya raya. Kaya raya bisa satu juta. b. Dakwah; Belum merata.
6	Apa pendekatan atau strategi yang Anda terapkan dalam memberikan penyuluhan Agama guna membangun pemahaman yang kritis dan moderat terhadap ajaran Agama?	a. Kekeluargaan. b. Membentuk majelis pengajian disetiap dusun.
7	Bagaimana peran kolaborasi antara Penyuluh Agama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam menghadapi pemahaman Islam yang menyimpang?	Ajaran menyimpang kita dicegah karena kita bergerak cepat bersama dengan semua pihak.
8	Apa harapan Anda untuk masa depan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pemahaman Islam yang menyimpang dalam segi akidah di Desa Lamatti Riattang?	a. Masyarakat harus aktif ikut kegiatan keislaman. b. Belajar Agama Islam lebih dalam.

PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG DI DESA
LAMATTI RIATTANG

A. Data Pribadi

Nama : Mutakhir, S. Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 25 September 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perkembangan problematika Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?	Sesuai dengan pengamatan perkembangan Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang sudah berhenti.
2	Sebagai Penyuluh Agama, apa yang menjadi perhatian utama Anda terkait dengan pemahaman islam yang menyimpang dari segi akidah atau keyakinan di lingkungan tempat Anda berkarya?	Kurangnya pemahaman agama sehingga perlu saling mengingatkan dalam hal-hal yang positif.
3	Apa saja langkah konkret yang telah anda ambil untuk mengatasi atau mencegah pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat Desa Lamatti Riattang?	Melakukan Penyuluhan dengan cara menyampaikan lewat pengajian dan dakwah.
4	Bagaimana tanggapan dan respon masyarakat terhadap upaya-upaya Anda dalam	Masyarakat merespon secara positif bahkan berterimakasih karena telah menyelamatkan dari hal-hal yang

	menanggulangi pemahaman Islam yang menyimpang?	menyimpang.
5	Menurut Anda, faktor apa yang paling berperan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemahaman menyimpang?	Faktor ekonomi diakibatkan dari pengaruh dari kalangan keluarga.
6	Apa pendekatan atau strategi yang Anda terapkan dalam memberikan penyuluhan Agama guna membangun pemahaman yang kritis dan moderat terhadap ajaran Agama?	Pendekatan kekeluargaan dalam memberikan Penyuluhan.
7	Bagaimana peran kolaborasi antara Penyuluh Agama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam menghadapi pemahaman Islam yang menyimpang?	Saling bekerja sama dengan menyampaikan lewat arahan, silaturahmi, saling mengunjungi dengan saling memberikan pemahaman yang positif.
8	Apa harapan Anda untuk masa depan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pemahaman Islam yang menyimpang dalam segi akidah di Desa Lamatti Riattang?	Harapannya adalah agar senantiasa tidak ada yang menyimpang demi keselamatan diri sendiri, keselamatan keluarga dan keselamatan masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN PEMAHAMAN ISLAM YANG MENYIMPANG DI DESA
LAMATTI RIATTANG

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Nur, S.Kom
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 11 Agustus 1970
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda melihat perkembangan problematika Islam yang menyimpang di Desa Lamatti Riattang?	Penyimpangan yang terjadi Desa Lamtti Riattang di waktu ke waktu mengalami pengurangan.
2	Sebagai Penyuluh Agama, apa yang menjadi perhatian utama Anda terkait dengan pemaham islam yang menyimpang dari segi akidah atau keyakinan di lingkungan tempat Anda berkarya?	Kurangnya pemahaman Agama.
3	Apa saja langkah konkret yang telah anda ambil untuk mengatasi atau mencegah pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat Desa Lamatti Riattang?	Membentuk MT dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran aqidah yang sebenarnya dalam Islam.
4	Bagaimana tanggapan dan respon masyarakat terhadap upaya-upaya Anda dalam	Sangat merespon dengan positif karena terjadi pengurangan penyimpangan.

	menanggulangi pemahaman Islam yang menyimpang?	
5	Menurut Anda, faktor apa yang paling berperan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemahaman menyimpang?	a. Kurangnya pendidikan Agama. b. Faktor ekonomi.
6	Apa pendekatan atau strategi yang Anda terapkan dalam memberikan penyuluhan Agama guna membangun pemahaman yang kritis dan moderat terhadap ajaran Agama?	Pendekatan kekeluargaan.
7	Bagaimana peran kolaborasi antara Penyuluh Agama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam menghadapi pemahaman Islam yang menyimpang?	Bekerja sama dalam menyampaikan ajaran Islam.
8	Apa harapan Anda untuk masa depan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pemahaman Islam yang menyimpang dalam segi akidah di Desa Lamatti Riattang?	Mengingatkan masyarakat mendapat pengetahuan agama yang sebenarnya sesuai petunjuk dan ajaran Nabi Muhammad Saw dan meninggalkan ajaran yang menyimpang.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Abri, S.Pd



Wawancara bersama Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Drs. Mappa



Wawancara bersama Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Muhammad Nur, S. Kom



Wawancara bersama Penyuluh Agama Desa Lamatti Riattang Bapak Mutakhir, S. Pd.I

LAMPIRAN 4

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN** | FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 175.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 12 Muharram 1446 H
17 Juli 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Lamatti Riattang
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : A. Nur Izzatul Aulia
NIM : 200202045
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh Agama dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan **Lamatti Riattang**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN BULUPODDO
DESA LAMATTI RIATTANG

Alamat: Jln. Daeng Massiga, Desa Lamatti Riattang, Kecamatan Bulupoddo – Sinjai Kode Pos: 92654

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 02 /SKTSMP/LG/BP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwi, S.Sos

Jabatan : Kaur Tata Usaha dan Umum Desa Lamatti Riattang

Alamat : Dusun Sahoddi, Desa Lamatti Riattang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Dengan ini Menyatakan Bahwa Mahasiswa peneliti yang beridentitas :

No	Nama	Nim	Program Studi
1	A.Nur Izzatul Aulia	200202045	Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah selesai melakukan Penelitian/Kunjungan di Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai selama 7 Hari, tertanggal 23 Juli 2024 s/d 31 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian tugas Kuliah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamatti Riattang, 01 Agustus 2024
Kepala Desa Lamatti Riattang
[Signature]
Alwi, S.Sos

LAMPIRAN 6

SCAN SK PEMBIMBING



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 367.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriyati, M.Pd.I	Sulfikar K, S.Sos, M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : A. Nur Izzatul Aulia

NIM : 200202045

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Penyuluh Agama Dalam Menyikapi Pemahaman Islam yang Menyimpang di Desa Lamatti Riattang

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M



Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

BIODATA PENULIS

Nama : A. Nur Izzatul Aulia
Nim : Nim: 200202045
Tempat /Tgl Lahir : Sinjai 15 mei 2002
Alamat : Sahoddi
Kecamatan : Bulupoddo
Kabupaten : Sinjai
Pengalaman Organisasi :-
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD 91 Bulupoddo
2. SLTP/MTS : SMP 1 Bulpoddo
3. SMU/MA : MAN 1 Sinjai Utara
4. Hp : 085213790977
5. Email : andiizzatulauliah@gmail.com
6. Nama Orang Tua
Ayah : alm A. Muhammad Nurdin
Ibu : Merawati Hasbar



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 058.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **A. Nur Izzatul Aulia**
Nim : **200202045**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **24 %**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 10 Oktober 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan



ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305

f

Perpustakaan UIAD

A. Nur Izzatul Aulia 200202045

-  PERPUSTAKAAN 2
-  PERPUSTAKAAN
-  MERGER BATCH 1 DAN 5

Document Details

Submission ID

trn:old::1:3368104632

54 Pages

Submission Date

Oct 10, 2025, 10:17 AM GMT+7

9,531 Words

Download Date

Oct 10, 2025, 10:22 AM GMT+7

62,613 Characters

File Name

A.Nur_Izzatul_Aulia.docx

File Size

1.4 MB

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 7%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.